

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mutlak dan bagian dari hak asasi yang harus diperoleh setiap manusia dalam menjalani kehidupannya, baik pendidikan agama maupun ilmu pengetahuan umum dalam rangka mengoptimalkan potensi dirinya hingga mampu hidup dengan layak di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan sudah dimulai sejak seseorang menginjak usia bayi hingga berlangsung sepanjang hayatnya. Pendidikan tidak hanya didapatkan di sekolah saja, melainkan ketika seseorang menjalani proses kehidupannya maka pendidikan pun akan terlaksana dengan sendirinya. Agar manusia memiliki arah dan tujuan dalam hidupnya maka pendidikan pun harus diberikan sedini mungkin. Semua itu tentunya sudah tertuang dalam sebuah kitab yang diturunkan oleh Allah SWT secara berangsur-angsur yaitu kitab suci Al-Qur'an.

Sebagian besar anak yang baru memulai belajar membaca Al-Qur'an akan memiliki kesulitan atau hambatan saat membacanya. Hal ini dikarenakan bahasa yang ada di dalam Al-Qur'an termasuk bahasa asing

yaitu bahasa Arab. Sehingga untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dibutuhkan proses yang tidak singkat. Pertama, dibutuhkan proses pembelajaran Al-Qur'an permulaan dengan pengenalan huruf hijaiyah terlebih dahulu. Dalam proses pembelajaran tersebut diharapkan anak dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan menggunakan fungsi makhrojul huruf (tempat keluarnya huruf) secara benar dan fasih.

Untuk itu, dalam mengajari anak tunanetra tentu akan relatif lebih sulit dibandingkan dengan anak pada umumnya. Hal ini disebabkan karena salah satu faktor penunjang anak dalam belajar mengalami hambatan yaitu pada penglihatannya. Sedangkan untuk belajar membaca Al-Qur'an dibutuhkan pemahaman bentuk huruf hijaiyah yang sesuai dengan pelafalan bunyinya dengan melihat bacaan secara visual. Untuk memahami bentuk huruf secara visual itulah anak mengalami kesulitan. Namun dilihat dari kesulitan tersebut anak tunanetra diharapkan pula mampu dalam mempelajari Al-Qur'an permulaan yaitu membaca huruf-huruf hijaiyah dengan memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya. Dahulu, tunanetra kebanyakan belajar membaca Al-Qur'an dengan cara menghafal dan banyak tergantung dengan orang awas. Itu dikarenakan belum adanya fasilitas yang membantu tunanetra untuk dapat membaca Al-Qur'an secara mandiri. Namun seiring perkembangan

zaman hal tersebut telah mendapat solusi dengan adanya Al-Qur'an dalam tulisan Braille. Hal ini tentunya dapat mendukung dan membantu tunanetra dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an secara mandiri.

Saat mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an braille permulaan, anak harus lebih cermat memperhatikan bentuk huruf hijaiyah dalam tulisan braille dan bunyi yang sesuai dengan pelafalannya. Cara guru dalam mengajar akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Selain itu banyak faktor yang mempengaruhi seperti perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, materi, metode mengajar, sarana dan prasarana serta lingkungan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian di PSBN (Panti Sosial Bina Netra) Tan Miyat Bekasi, karena di PSBN ini menyelenggarakan pembelajaran membaca Al-Qur'an permulaan yaitu pengenalan huruf-huruf hijaiyah braille untuk anak tunanetra.

Di PSBN tersebut terdapat SLB-A Tan Miyat dari jenjang SD-SMP terdapat pula kelas Keterampilan. Karena pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya untuk siswa formal yang bersekolah di SLB-A Tan Miyat, namun diperuntukkan semua PM (Penerima Manfaat) di PSBN, sehingga pembelajaran membaca AL-Qur'an dilaksanakan untuk tunanetra di berbagai jenjang usia. Selain itu, keterbukaan guru dengan

pihak yang ingin meneliti juga sangat baik dan mendukung. Peneliti tertarik untuk melihat perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran yang dilakukan dan evaluasi yang diberikan oleh guru usai pembelajaran.

Bagi peneliti permasalahan ini menjadi menarik, karena dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an braille permulaan, anak diajarkan konsep bentuk huruf hijaiyah dalam bentuk braille dengan pengucapan bunyi makhrajul huruf secara benar saat melafalkan huruf hijaiyah. Dikarenakan anak mengalami kesulitan dalam konsep penulisan huruf hijaiyah dalam bentuk braille, maka peranan guru cukup penting dalam proses pengajaran membaca Al-Quran braille permulaan. Bagaimana cara guru mengajarkan tunanetra belajar membaca Al-Qur'an braille permulaan? Apakah guru membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu? Bagaimana proses pembelajaran berlangsung? Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan guru?

Setelah beberapa kali melakukan observasi dalam rangka menemukan permasalahan penelitian, peneliti mendapati beberapa hal yang diperkirakan bisa mempengaruhi hasil penelitian. Diantaranya adalah perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an braille permulaan, pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an braille permulaan serta evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an braille

permulaan yang diterapkan oleh guru. Selain itu cara guru dalam mengajar, metode yang digunakan, materi yang diberikan serta media yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga dapat menjadi pengaruh dalam keberhasilan belajar.

Dilihat dari permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti akan meneliti mengenai bagaimana pembelajaran membaca Al-Qur'an braille permulaan pada anak tunanetra di PSBN Tan Miyat Bekasi?

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang digunakan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an braille permulaan di PSBN Tan Miyat Bekasi?
2. Bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Qur'an Braille permulaan bagi anak tunanetra di PSBN Tan Miyat?
3. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan guru untuk melihat hasil dari proses pembelajaran membaca Al-Qur'an Braille permulaan pada anak tunanetra di PSBN Tan Miyat?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui perencanaan yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an braille permulaan pada anak tunanetra di PSBN Tan Miyat Bekasi
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran membaca Al-Qur'an braille permulaan pada anak tunanetra di PSBN Tan Miyat Bekasi
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an braille permulaan pada anak tunanetra di PSBN Tan Miyat Bekasi

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Guru

Mendapatkan gambaran program pembelajaran membaca Al-Qur'an braille permulaan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan tunanetra.

2. PSBN

Penelitian ini dapat dijadikan pengkajian yang relevan untuk mengevaluasi dan mengembangkan pembelajaran membaca Al-Qur'an braille permulaan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan Penerima Manfaat (PM)

3. Orang Tua

Mendapatkan gambaran mengenai program pembelajaran membaca Al-Qur'an braille permulaan yang dilaksanakan di PSBN, dan diharapkan nantinya orang tua bisa diajak bekerja sama dengan mengulang pembelajaran yang telah dilakukan guru saat di PSBN dan menerapkannya di rumah.

4. Peneliti selanjutnya

Mendapatkan pengetahuan dan gambaran mengenai program pembelajaran membaca Al-Qur'an braille permulaan dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang diberikan oleh guru dalam mengajarkan anak membaca Al-Qur'an braille permulaan. Serta nantinya dari hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan sebagai acuan yang memadai untuk kemudian berfungsi sebagai pedoman awal dalam penelitian-penelitian selanjutnya.